

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran, yaitu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Pada dasarnya dalam metode penelitian, peneliti menggunakan sejumlah cara yang di atur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah dalam mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.² Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan *participation* studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya.³ Jenis penelitian yang penulis lakukan di MTs YATPI Godong Grobogan ini menggunakan jenis kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik,⁴

Pendekatan penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, kedisiplinan pada praktik pembelajaran fiqh di masa pandemi covid 19 sebagai variabel *independent* serta hasil belajar materi Fiqih sebagai variabel *dependent*. Adapun desain penelitian ini dapat diketahui dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Salasin, 2010), 3.

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 68.

³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 109.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

⁵ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 251.

Keterangan :

- : Hubungan antar variabel
 X : kedisiplinan pada praktik pembelajaran fiqh di masa pandemi covid 19
 Y : hasil belajar materi Fiqih

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan yang berjumlah 60.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan siswa kelas VIII sebagai sampel yang berjumlah 60 siswa.

C. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,⁸ yaitu hasil belajar.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat),⁹ yaitu: kedisiplinan.

D. Variabel Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 97.

⁹ Sugiyono, 96.

kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel-variabel operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh variabel operasional sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, dengan indikator:¹¹

- a. Memiliki kesadaran penuh untuk mengirimkan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur.
- b. Bersemangat dalam mengirimkan voice note lafal dan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur.
- c. Rajin mengirimkan voice note lafal dan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur.
- d. Tepat waktu dalam mengirimkan voice note lafal sujud sahwi dan sujud syukur
- e. Patuh pada semua peraturan guru pada materi sujud sahwi dan sujud syukur.

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrument tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan C3 pada Taksonomi Bloom. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tengah semester mata pelajaran Fiqh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 95.

¹¹ Monawati, dkk, "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD 1*, no. 1 (2016): 22.

mengukur pengetahuan,¹² keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.¹³ Tes yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui data-data terkait bagaimana studi penerapan pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrument yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁴ Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.¹⁵

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarakan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76.

¹³ Subana, *et.al*, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 30-31.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 271.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 272.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁷

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.¹⁸

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model penelitian variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari

¹⁶Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 15

¹⁷Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 52.

¹⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.²⁰

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²¹

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.²² Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H0 : kedua varians populasi adalah identik

H1 : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H0 diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak

¹⁹ Duwi Priyatno, 77.

²⁰ Duwi Priyatno, 73.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

3. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1(untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²³ Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁴

- a. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- b. Menghitung rata-rata nilai variabel
- c. Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- d. Menghitung nilai simpangan baku variabel
- e. Menentukan jumlah anggota sampel
- f. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
 \bar{x} : Nilai rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
s : Simpangan baku

²³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 246.

²⁴Sugiyono, 250.

n : Jumlah anggota sampel.

4. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :²⁵

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

y : Hasil Belajar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel independen

x : Kedisiplinan

e : Standar error

5. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.²⁶

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan kinerja karyawan perspektif Islam.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

²⁶ Duwi Priyatno, 76.

- b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$
 d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

- e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

6. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.